BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menaikkan derajat manusia dengan kata lain pendidikan untuk memanusiakan manusia. Di Indonesia sendiri pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk menjadikan masyarakat yang berkualitas tinggi dengan harapan untuk menjadi masyarakat Indonesia mempunyai budi pekerti yang luhur, berpengetahuan yang tinggi serta mempunyai iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam rangka untuk membentuk generasi yang mampu mengantikan generasi sebelumnya dalam membangun masa depan maka peran guru sangatlah krusial. Maka dari itu pendidikan mempunyai peran dalam mensosialisasikan kemampuan mereka agar dapat mengantisipasi tuntutan yang ada dalam masyarakat. Pendidikan diharapkan mampu untuk membentuk generasi yang kreatif, inovatif, budi pekerti yang luhur serta mempunyai pengetahuan sehingga dapat bersaing dalam kehidupan globalisasi seperti saat ini.

Setiap orang menyadari bahwa haparan masa depan terletak pada generasi remaja pada masa sekarang sehingga perlunya diadakan pembinaan terhadap remaja sebagai generasi penerus bangsa, agar dapat mencapai tujuan yang mereka cita-citakan.

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, pada masa ini mulai muncul perubahan-perubahan baik dari fisik maupun psikis.[1] Menurut Sarwanto masa remaja merupakan masa kesukaran bukan hanya untuk diri pribadinya tetapi kesukaran juga untuk orang tua serta lingkungannya yang masuk di dalamnya yaitu masyarat bahkan termasuk juga polisi. Hal ini dikarenakan pada masa remaja adalah masa transisi, maka dari itu masa remaja sering dikenal sebagai masa negativistik yang ketiga.[2]

Kenakalan remaja merupakan masalah yang sangat penting untuk terus dikaji karena remaja merupakan salah satu bagian dari aset nasional dan merupakan tumpuan harapan untuk masa depan bangsa, negara serta agama. Agar dapat terwujud harapan dari bangsa, negara serta agama maka diperlukan peran dari guru, orang tua serta pemerintah dalam rangka menjalankan tugas serta kewajibannya untuk mempersiapkan generasi yang berwawasan luas, tangguh serta mengarahkan dan membimbing mereka agar menjadi warga negara yang mempunyai tanggung jawab dari segi moral. Untuk kenakalan remaja yang dimaksud di sini yaitu segala tindakan yang dilakukan oleh remaja yang belum menikah dan berusia 11 sampai 14 tahun namun tindakan yang dilakukan telah melanggar tata tertib. Yang mana tindakan tersebut menggangu ketentraman serta ketenangan baik dirinya sendiri dan orang lain.

Pendidikan agama Islam mempunyai letak yang sangat strategis dalam mewujudkan pementukan karakter remaja, karena apabila dilihat dari

---

[1]Sigit Hardiyanto, and Elfi Syahri Romadhona. "Remaja dan Perilaku Menyimpang." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi 2*, no. 1 (2018), hlm. 23-32.

[2] *Ibid*, hlm. 24

tujuan pendidikan agama Islam yang mempunyai kaitan dengan pembinaan akhlak dan tujuan hidup dari setiap muslim. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berusaha untuk terus menyempurnakan iman, takwa serta akhlak mulia sebagai perwujudan dari pendidikan.[3]

Guru pendidikan agama Islam yang mempunyai tanggung jawab langsung terhadap penanaman norma hukum mengenai baik dan buruknya serta tanggung jawab mengenai segala tindakan yang telah dilakukan baik di dunia maupun akhirat. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga mempunyai tanggung jawab terhadap pembinaan akhlak. Penanaman mengenai hal ini akan membuat remaja menjadi sadar bahwa setiap tindakan yang dilakukan akan dimintai pertanggungjawaban di kemudian hari. Setiap muslim mendapatkan pendidikan agama guna menjadi manusia yang mempunyai keteguhan akidah, taat dalam syariah serta akhlak terpuji. Bekenaan dengan hal tersebut maka pembinaan terhadap remaja harus terus dikembangkan, bahkan bisa dimulai dari sejak dini dengan melibatkan kelurga, guru, lingkungan sekolah serta masyarakat.

Peserta didik di SMP N 1 Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar terindikasi melakukan kenakalan remaja seperti membolos, atau tidak masuk tanpa keterangan, merokok datang ke sekolah terlambat, tidak patuh pada guru, tidak memakai atribut lengkap, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Berkaitan dengan fenomena yang terjadi di SMP N 1

[3] Nur Ainiyah, dan Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa. "Pembentukan karakter melalui pendidikan Agama Islam ." *Jurnal Al-Ulum* vol.13, no. 1 (2013), hlm. 26.

Ngargoyoso tersebut maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian strategi penanggulangan kenakalan remaja, walaupun pada dasarnya masih diperlukan bidang lain untuk dapat menanggulanginya.

Mengingat pentingnya remaja sebagai generasi penerus selanjutnya, maka dari itu diperlukannya bimbingan dari orang yang mampu untuk membimbing mereka menuju ke arah yang benar dan tidak terjerumus dalam kenakalan remaja yang terus terjadi dan semakin memprihatinkan serta guru pendidikan agama sangat berperan dalam upaya mencegah terjadinya kenakalan remaja, dari masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Strategi Penganggulangan Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngargoyoso.** Dalam penelitian ini lebih berfokus pada guru pendidikan agama Islam dimana lebih memperdalam strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam untuk menanggulangi kenakalan remaja yang ada di SMP N 1 Ngargoyoso.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis di atas maka muncullah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kenakalan remaja di SMP N 1 Ngargoyoso?
2. Apa saja faktor penyebab kenakalan remaja di SMP N 1 Ngargoyoso?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP N 1 Ngargoyoso?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

a. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMP N 1 Ngargoyoso
b. Faktor penyebab kenakalan remaja yang terjadi di SMP N 1 Ngargoyoso
c. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP N 1 Ngargoyoso

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kajian terutama dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam, serta dapat dijadikan bahan referensi maupun bacaan bagi semua pihak, terkhusus bagi mahasiswa prodi pendidikan agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
b. Praktis
   1) Bagi sekolah bisa sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan agar dapat meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.
   2) Bagi pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam , agar dapat menyikapi betapa pentingnya membina serta mendidik akhlak remaja agar terhindar dari perbuatan yang menyimpang.

3) Bagi penulis, sebagai sarana mengembangkan pengetahuan serta ketrampilan agar dapat berfikir kritis.

D. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakann cara ilmiah yang digunakan peneliti agar dapat memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.[4] Agar dapat melakukan penelitian ini maka diperlukan metode penelitian yang disusun secara sistematis sehingga diperoleh data yang valid sehingga dapat diuji kebenarannya.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan dimana dalam pengambilan data dilakukan di lapangan, dalam hal ini lapangan yang dimaksud yaitu masyarakat, organisasi kemasyarakatan, lembaga-lembaga, lingkungan serta lembaga pemerintah. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk interaksi lingkungan dengan suatu unit, dan mempelajari mengenai latar belakang keadaan sekarang.[5] Dalam hal ini objek yang diteliti yaitu kenakalan remaja di SMP N 1 Ngargoyoso

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam peneltian ini yaitu pendekatan fenomenalogis. Pendekatan fenomenalogis adalah sebuah studi tentang penampakan suatu objek, peristiwa, kondisi dalam presepsi tiap

---

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 2.

[5] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 80.

individu.[6] Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP N 1 Ngargoyoso.

2. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah sebuah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bulan dalam bentuk angka.[7] Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum penelitian mengenai objek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya, visi dan misi seklah, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu sebagai berikut:

a. Data primer juga yaitu data yang diambil dari objek penelitian secara langsung. Data primer disebut juga sebagai data baru atau data asli yang mempunyai sifat *up to date*. Peneliti harus secara langsung mengumpulkanya agar dapat memperoleh data primer.[8] Dalam penelitian ini data primer yang dipilih yaitu dua guru pendidikan agama Islam di SMP N 1 Ngargoyoso, guru BK SMP

[6] Sugiyono, hlm. 399.

[7] Fira husaini. *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif.* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 110.

[8] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

N 1 Ngargoyoso, Kepala Sekolah SMP N 1 Ngargoyoso dan siswa SMP N 1 Ngargoyoso.

b. Data sekunder diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah seperti kajian-kajian teori, karya tulis terdahulu yang relevan, dokumen sekolah, dan dokumen guru.[9]

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sukmadinata observasi merupakan cara pengumpulan data atau suatu teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[10] Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati, mendengarkan serta mencatat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi sekolah, letak geografis sekolah, bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab, serta strategi penanggulangan kenakalan remaja di SMP N 1 Ngargoyoso.

b. Wawancara

Menurut Nazir wawancara adalah suatu proses untuk mendapatkan keterangan dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara atau penanya dengan responden menggunakan panduan wawancara.[11]

---

[9] *Ibid.*

[10] Hardani dkk. *Metode Penelitian kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 124.

[11] *Ibid,* hlm. 138

Metode ini digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja serta strategi guru pendidikan agama Islam dalam menganggulangi kenakalan remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngargoyoso, sedangkan yang dijadikan narasumber yaitu Kepala Sekolah SMP N 1 Ngargoyoso, Guru pendidikan agama Islam SMP N 1 Ngargoyoso, Guru Bimbingan Konseling serta beberapa siswa SMP N 1 Ngargoyoso.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mempunyai arti barang-barang tertulis, sedangkan metode dokumentasi sendiri mempunyai arti suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang telah ada. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.[12] Metode ini digunakan untuk mengetahui struktur organisasi di SMP N 1 Ngargoyoso.

4. Keabsahan Data

Data-data yang diperoleh terlebih dahulu diuji keabsahannya agar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data (validitas data) yaitu dengan teknik triangulasi. Sugiyono berpendapat bahwa teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada. Apabila penelitian menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan

[12] Hardani, hlm. 149.

mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber.[13]

Menurut Sugiyono triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan. Triangulasi sumber mempunyai arti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.[14] Dengan demikian peneliti melakukan pengumpulan data dengan sumber yang sama yaitu yang diperoleh dari pengumpulan data dari SMP N 1 Ngargoyoso yang selanjutnya menggunakan teknik triangulasi sebagai langkah uji keabsahan data yang diperoleh peneliti.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu metode analisis interaktif. Menurut Miles & Huberman analisis data kualitatif mempunyai aktivitas yang dilakukan secara interaktif serta dilakukan secara terus menerus sampai akhir. Analisis data interaktif menurut Miles & Huberman memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. [15]

---

[13] Sugiyono, hlm 327.

[14] *Ibid.*

[15] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 173.

a. Reduksi data, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya adalah Data *Reduction* (Reduksi Data). Penulis melakukan reduksi data dengan bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, dan menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu dalam penelitian ini. Kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan dengan demikian.
b. Penyajian Data. Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penulis ingin menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat, dan jelas.
c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti akan berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya, sehingga setelah penelitian akan menjadi jelas.[16]

[16] *Ibid.*